

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Fiqh adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan (siswa belajar, guru mengajar) tentang hukum-hukum syari'at yang praktis yang diambil dari dalil-dalil *tafshili* (terperinci) yang dibebankan kepada *mukallaf*. Dalil-dalil *tafshili* adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui *al-ruh al-amin* (malaikat jibril), kepada hati Nabi Muhammad saw. putra Abdullah dengan menggunakan lafaz yang berbahasa Arab dan makna yang benar, agar menjadi argumen bahwa Nabi Muhammad saw. utusan Allah, dan menjadi petunjuk bagi manusia, serta bernilai ibadah dalam membacanya¹.

Kalam Allah diturunkan menggunakan bahasa Arab, maka teks-teks Fiqh yang ditulis oleh *salafina al-shalih* juga berbahasa Arab, seperti *al-Umm* karya Imam Syafi'i, *minhaj al-thalibin* karya Imam Nawawi, dan banyak lagi karya lainnya. Teks-teks Fiqh yang ditulis oleh ulama' *salafina al-shalih* disebut dengan istilah kitab kuning. Menurut Azyumardi Azra kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan. Menurut Imam Bawani, kitab kuning juga dikenal dengan kitab gundul karena tidak memiliki harkat².

¹ Abdul wahhab Khallaf, Ushul Fiqh (Darul Qalam: Mesir, 1978), p. 23

² Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren (Jurnal Tibanndaru Volume 2 Nomor 2, 2018), p. 3

Mustofa menyimpulkan bahwa kitab kuning adalah kitab literatur dan referensi Islam berbahasa Arab klasik yang meliputi berbagai tema, termasuk Fiqh dan semua ilmu yang ditulis menggunakan bahasan Arab tanpa harakat, mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas yang kekuning-kuningan³.

Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan disebut pembelajaran. Sementara pembelajaran fiqh merupakan bagian dari *transfer of knowledge* yang digunakan oleh lembaga/sekolah untuk memberi pemahaman kepada peserta didik tentang syari'at Islam yang bersifat praktis, meliputi *ubudiyah*, *mu'amalah*, dan *munakahah*. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Abdul Wahab Khallaf bahwa Fiqh adalah kumpulan hukum-hukum syari'at yang berhubungan dengan perkataan atau perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci⁴.

Pembelajaran fiqh dapat dilakukan di pesantren maupun sekolah/madrasah. Pesantren sendiri merupakan institusi yang memiliki sistem pembelajaran yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya⁵. Pembelajaran fiqh di Pesantren menggunakan kitab kuning yang menjadi ciri khas Pesantren. Kitab kuning merupakan media yang berisi materi fiqh berbahasa arab tanpa harokat. Sementara pembelajaran fiqh di sekolah/madrasah tidak menggunakan kitab

³ Ibid

⁴ Abdul Wahab Khallaf, Ilmu Ushul Fiqh (a;-Thab'ah, 1978), p. 11

⁵ Achmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), p. 1

kuning, melainkan menggunakan buku berbahasa Indonesia yang disusun oleh tim atau buku bahan ajar yang memuat tentang ilmu fiqh.

Pembelajaran sendiri merupakan sebuah perangkat yang tersusun dari beberapa unsur yang saling berkaitan antara unsur satu dengan unsur lainnya. Shilphy A. Octavia menyebutkan bahwa unsur-unsur tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat unsur tersebut menuntut seorang pendidik untuk cakap memilih dan menentukan media ajar, metode dan strategi serta pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran⁶. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁷.

Pembelajaran fiqh di pesantren berbasis kitab kuning meliputi empat unsur, yakni 1) tujuan untuk mengetahui konsep ilmu fiqh, dengan 2) materi yang meliputi *ubudiyah*, *mu'amalah*, dan *munakahah* yang tertuang dalam kitab kuning, 3) menggunakan metode ceramah dan diskusi, dengan 4) sistem evaluasi berbasis kitab kuning.

Proses pembelajaran fiqh yang memuat empat unsur memerlukan adanya model sebagai pedoman rancangan pembelajaran fiqh akan dilaksanakan. Menurut Joyce, Weil dan Calhoun, model pembelajaran adalah suatu gambaran dari pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran memiliki kegunaan dalam menyusun perencanaan pembelajaran,

⁶ Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), p. 6

⁷ Dokumen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

perencanaan kurikulum serta menyusun rancangan bahan-bahan pembelajaran termasuk program-program multimedia⁸.

Salah satu pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning yang dilaksanakan di Pesantren adalah Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan tinggi pesantren berbasis kitab kuning yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang didirikan pada tahun 1914 H oleh K.H.R. Syamsul Arifin dan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin. Sebagaimana amanah UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, bahwa Ma'had Aly mengembangkan rumpun ilmu agama Islam berbasis kitab kuning dengan pendalaman bidang ilmu keislaman tertentu⁹.

Ma'had Aly sebagai perguruan tinggi tentu memerlukan sistem sebagaimana yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi lainnya, seperti UIN misalnya. Namun di sisi lain, Ma'had Aly berada di bawah naungan pesantren dengan ciri khas kitab kuning. Sehingga perpaduan antara sistem perguruan tinggi dan sistem pesantren, menarik untuk dikaji lebih dalam tentang model pembelajarannya.

Sementara perguruan tinggi selain Ma'had Aly besar kemungkinan proses pembelajaran fiqh tidak menggunakan kitab kuning. Padahal untuk merujuk sumber asli tentang fiqh harus membaca kitab kuning yang ditulis oleh fuqaha' terdahulu yang telah berjasa dengan karya-karyanya, seperti Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Ahmad bin Hanbal.

p. 13 ⁸ Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022),

⁹ Dokumen UU RI No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Pasal 21 Ayat 2

Semua karya-karya beliau tertuang dalam kitab kuning yang berbahasa Arab yang tidak memiliki harakat.

Oleh karena itu, sebagaimana disampaikan di awal bahwa pembelajaran fiqh merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik tentang syari'at yang bersifat praktis berbasis kitab kuning, maka Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo memiliki amanah besar untuk mengolaborasikan sistem perguruan tinggi dan sistem pesantren dalam proses pembelajaran fiqh. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk mengungkap secara tuntas model pembelajaran fiqh berbasis kitab di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dimunculkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

D. Manfaat Penelitian

Salah satu ciri penelitian yang baik adalah memiliki nilai manfaat. Maka penelitian ini dilakukan memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dalam menyumbangkan rumusan tentang model pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning.
- b. Dapat dijadikan perbandingan bagi generasi berikutnya dalam membahas dan meneliti masalah model pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning atau masalah yang terkait dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi guru/dosen/pendidik dalam merancang dan melaksanakan bentuk-bentuk model pembelajaran Fiqh berbasis kitab kuning.
- b. Dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan kajian atau penelitian lanjutan dengan perspektif yang berbeda atau fokus yang lain.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bahan perbandingan dan menjaga orisinalitas penelitian ini, maka perlu dipaparkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti tentang model pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar peneliti mampu menyerap informasi dari penelitian terdahulu, sehingga tidak terjadi

tumpang tindih fokus pembahasan dan juga menjadi perbandingan bagi peneliti.

Penelitian pertama dijumpai tesis yang ditulis oleh Mahmudah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI pada mata pelajaran Fiqh di MTsN Mulawarman masih belum maksimal, karena keterbatasan sarana dan prasarana. Sementara pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI di Pon-Pes al-Furqon dan SMPN Banjarmasin sudah maksimal, karena sarana dan prasarana sudah lengkap seperti laptop, LCD, HP, internet dan al-Qur'an digital¹⁰.

Penelitian kedua ditulis Hapsa dalam tesis dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat signifikan terhadap perubahan dan peningkatan membaca siswa SMP N 4 Palopo. Hal ini dapat dibuktikan dengan pretest sebelum menggunakan model kooperatif tipe *think pair* menunjukkan nilai rata-rata rendah. Namun setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memperoleh nilai yang cukup tinggi. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif cukup efektif¹¹.

¹⁰ Mahmudah, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN Mulawarman, Pon-Pes Al Furqon Banjarmasin dan SMPN 2 Banjarmasin* (Tesis UIN Antasari: Banjarmasin, 2020)

¹¹ Hapsa, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thin Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman SMPN 4 Palopo* (Tesis Universitas Muhammadiyah: Makassar, 2013)

Penelitian ketiga ditulis oleh Asmuki dalam disertasi menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa, 1) Desain pembelajaran progresif-multikultural berwujud kegiatan: *Pertama*, silausasi dan SAP kitab kuning yang dilakukan secara hirarkis-kolaboratif dari tim kurikulum, ustaz dan santri. *Kedua*, persiapan pembelajaran pada aspek intelektual dan spiritual; 2) Implementasi pembelajaran progresif-multikultural bernuansa religius-tradisional dengan pembelajaran multiarah dan sumber belajar *multiresource*; 3) Evaluasi pembelajaran progresif-multikultural dilakukan sepanjang pembelajaran secara menyeluruh; dan 4) Model pembelajaran progresif-multikultural merupakan *electic models* bernuansa religius pesantren¹².

Penelitian keempat ditulis oleh Abuddin Nata, dkk dalam Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan berbagai keterbatasannya dapat dijadikan sebuah model inovasi dalam pembelajaran ilmu Ushûl Fiqh di Jurusan PAI karena terbukti lebih efektif dalam usaha pencapaian tujuan ilmu Ushûl Fiqh terkait dengan penerapan kaidah Ushûl Fiqh untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan hukum Islam. Atas dasar temuan tersebut maka keberadaan pembelajaran ilmu Ushûl Fiqh berbasis masalah

¹² Asmuki, *Pembelajaran Progresif-Multikultural Fiqh dan Ushul Fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo* (Disertasi Universitas Islam Malang: Malang, 2022)

dapat dijadikan model baru yang dapat melengkapi model pembelajaran konvensional yang masih digunakan saat ini¹³.

Penelitian kelima di tulis oleh Siti Qoriah dalam *Journal and Education* dengan pendekatan campuran (*mixed method*) berupa penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis yang signifikan pada siswa yang belajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Dengan demikian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih¹⁴.

Penelitian keenam ditulis oleh Abd Azis Tata Pangarsa dalam tesis dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani. Metode penelitiannya menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Hasil penelitian ini uji coba bahan ajar ini secara umum sudah baik, berdasarkan tanggapan dan penilaian guru Fiqh yang dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini telah dapat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran Fiqh secara kontekstual berbasis

¹³ Abuddin Nata, dkk, *Model Pembelajaran Ilmu Ushûl Fiqh Di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah)* (Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2016)

¹⁴ Siti Qoriah, dkk, *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan* (Journal on Education Universitas Islam An-Nur: Lampung, 2023)

masyarakat petani serta hasil angket kelompok sasaran uji coba yaitu siswa kelas VI di MI Miftahul Huda, yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar ini memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap komponen bahan ajar yang mencapai 80% yang berarti “baik”¹⁵.

Penelitian ke tujuh ditulis oleh Muhdi Ariyanto dalam tesisnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipahami sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena, peristiwa sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi secara menyeluruh. Hasilnya kemudian digambarkan dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada konteks yang alami. Temuan penelitian ini menunjukkan: Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat praktis, mudah dipahami, serta disertai dengan pengelolaan kelas yang efektif. Faktor penghambat antara lain rasa bosan belajar, ketidakbetahan santri di pondok, kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, serta perbedaan kemampuan santri. Faktor pendukungnya adalah niat dan tekad yang kuat, semangat belajar, serta penggunaan metode yang menyenangkan. Selain itu, terdapat praktik langsung membaca kitab kuning dengan menggunakan kitab Mukhtasar Jiddan, Kailani, dan Fathul Qarib¹⁶.

¹⁵ Abd. Azis Tata Pangarsa, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqh Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani* (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)

¹⁶ Muhdi Ariyanto, *Pembelajaran Melalui Kitab Al-Ta'rif Wa-Al-Ta'lil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan* (Tesis IAIN Madura, 2020).

Penelitian ke delapan ditulis oleh M. Junaidi dalam tesis dengan menggunakan penelitian lapangan dengan subjek penelitian seluruh guru di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara sistematis, dengan waktu belajar yang terbatas, tingkat penguasaan dijadikan ukuran kemampuan santri dalam setiap unit kompetensi atau kompetensi dasar dengan standar nilai tertentu, rencana pembelajaran dibuat untuk 15 hari belajar, digunakan guru sebagai pedoman, dan diserahkan kepada kepala bidang pendidikan pesantren, bentuk pembelajaran dilaksanakan secara klasikal (kelompok) maupun individual, proses pembelajaran meliputi penjelasan guru, membaca mandiri dengan pengawasan, diskusi, serta belajar mandiri, orientasi dan tujuan pembelajaran difokuskan pada setiap santri secara individual¹⁷.

Penelitian ke sembilan ditulis oleh Bukhori Muslim dalam tesis dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis Fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengelolaan kelas, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran, disuguhkan dengan bahasa yang simpel dan praktis, dan didesain dengan tampilan dan kombinasi warna elegan dan terdapat lagu dan skema yang menarik agar tidak terlihat membosankan. Namun demikian ada sisi kekurangan Metode Al-Miftah Lil Ulum, kandungan materi yang terdapat dalam Al-miftah lil ulum hanya materi-materi dasar saja. Isinya tidak komprehensif sehingga butuh pematapan kelengkapan dikelas melalui kitab Fathur Qorib atau dijenjang

¹⁷ M. Junaidi, *Model Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih (Tinjauan Metode Dan Evaluasi)* (Tesis UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

takhosus. Metode al-miftah hanya untuk membaca lafadz saja tidak sampai pada cara memberikan makna dan pemahaman pada kitab kuning sehingga dibutuhkan tambahan waktu untuk belajar makna dan pemahaman¹⁸.

Penelitian ke sepuluh ditulis oleh M. Ramli dalam tesis dengan menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil dari penelitian dan pengembangan ini meliputi: Terciptanya produk pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata kuliah Media Pembelajaran Fiqh di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fiqh, IAIN Antasari Banjarmasin. Produk tersebut dikembangkan dalam tiga aspek, yaitu konseptual, prosedural, dan fisik. Berdasarkan uji efektivitas, efisiensi, serta daya tarik, produk pembelajaran ini terbukti memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut diperoleh melalui analisis menggunakan skala Likert dan uji Mann Whitney (U), serta diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi. Implementasi model pembelajaran berbasis *e-learning* ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari registrasi peserta, login, belajar mandiri baik secara *online* maupun *offline*, pengerjaan dan pengumpulan tugas, hingga pelaksanaan tes kompetensi yang telah disediakan. Sedangkan hasil implementasi, dapat disimpulkan bahwa

¹⁸ Bukhori Muslim, *Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku Al-Miftah Lil Ulum Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan* (Tesis IAIN Madura, 2019).

produk pengembangan ini layak digunakan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran selain metode tatap muka konvensional¹⁹.

Agar tampak orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka perlu digambarkan persamaan dan perbedaan serta orisinalitas penelitian, sehingga tidak tumpang tindih pembahasan dengan fokus penelitian yang berbeda, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO.	NAMA PENELITI, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Mahmudah, (2020) Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN Mulawarman, PONPES Al Furqon Banjarmasin dan	Sama-sama membahas pembelajaran Fiqh	Penelitian terdahulu mendeskripsikan pemanfaatan media TI. Penelitian saat ini akan mendeskripsikan media klasik kitab kuning	Orisinalitas penelitian adalah pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning
2	Hapsa, (2013) Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Thin Pair Share</i> (TPS) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman SMPN 4 Palopo	Sama-sama membahas model pembelajaran	Penelitian terdahulu membahas efektifitas 1 model pembelajaran kooperatif. Penelitian saat ini akan mendeskripsikan beberapa model	Orisinalitas penelitian adalah efektivitas model pembelajaran

¹⁹ M. Ramli, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ELearning dalam Mata Kuliah Media Pembelajaran Fiqh (Penggunaan Moodle dalam Pembelajaran)* (Disertasi UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

			yang menjadi ciri khas pesantren berbasis kitab kuning	
3	Asmuki, (2022) Pembelajaran Progresif-Multikultural Fiqh dan Ushul Fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo	Sama-sama membahas pembelajaran di Ma'had Aly	Penelitian terdahulu menggambarkan karakteristik pembelajaran progresif-multikultural Penelitian saat ini lebih fokus pada model yang menjadi ciri khas pesantren berbasis kitab kuning dan khusus mata kuliah fiqh	Orisinalitas penelitian adalah model pembelajaran yang menjadi ciri khas pesantren berbasis kitab kuning di Ma'had Aly
4	Abuddin Nata, dkk (2016) Model Pembelajaran Ilmu Ushûl Fiqh Di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah)	Sama-sama membandingkan model pembelajaran konvensional dan modern	Penelitian terdahulu membandingkan model konvensional dengan PBM Penelitian saat ini akan membandingkan model di Ma'had Aly dengan beberapa model modern	Orisinalitas penelitian adalah membandingkan model konvensional dengan model modern
5	Siti Qariah, dkk (2023) Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and	Sama-sama membahas model pembelajaran	Penelitian terdahulu membahas efektivitas model CTL Penelitian saat ini akan	Orisinalitas penelitian adalah efektivitas beberapa model pembelajaran

	Learning (CTL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Hidayatul SMPN 2 Banjarmasin		mendeskrripsikan beberapa model dengan media klasik kitab kuning	
6	Abd. Azis Tata Pangarsa (2011) Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqh Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani	Sama-sama membahas tentang fiqh	Penelitian terdahulu menggunakan R&D. penelitian saat ini menggunakan kualitatif	Orisinalitas peneltian adalah bahan ajar menggunakan kitab kuning
7	Muhdi Ariyanto (2020) Pembelajaran Melalui Kitab Al-Ta'rif Wa-Al-Ta'lil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan	Sama-sama membahas kitab kuning	Penelitian terdahulu menggunakan Kitab Al-Ta'rif Wa-Al-Ta'lil. Penelitian saat ini menggunakan Kitab Fathul Mu'in	Orisinalitas peneltian adalah kitab Fathul Mu'in
8	M. Junaidi (2018) Model Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnul Amin	Sama-sama membahas kitab kuning	Penelitian terdahulu bertempat di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih.	Orisinalitas peneltian adalah lokasi penelitian di Ma'had Aly

	Pamangkih (Tinjauan Metode Dan Evaluasi)		Penelitian saat ini bertempat di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo	
9	Bukhori Muslim (2019) Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku Al-Miftah Lil Ulum Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan	Sama-sama membahas kitab kuning	Penelitian terdahulu menggunakan Buku Al-Miftah Lil Ulum. Penelitian saat ini menggunakan Kitab Fathul Mu'in	Orisinalitas penelitian adalah kitab Fathul Mu'in
10	M. Ramli (2019) Pengembangan Pembelajaran Berbasis <i>E- Learning</i> dalam Mata Kuliah Media Pembelajaran Fiqh (Penggunaan Moodle dalam Pembelajaran)	Sama-sama membahas pembelajaran fiqh	Penelitian terdahulu berbasis <i>e- learning</i> . Penelitian saat ini berbasis kitab kuning.	Orisinalitas penelitian adalah penerapan model- model pembelajaran

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang dibentuk secara prosedural dan sistematis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan

menarik, yang di dalamnya terdapat unsur strategi, metode, media dan bahan ajar.

2. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan (siswa belajar, guru mengajar) tentang hukum-hukum syari'at yang praktis yang diambil dari dalil-dalil *tafshili* (terperinci) yang dibebankan kepada mukallaf.

3. Kitab Kuning

kitab kuning adalah kitab literatur dan referensi Islam berbahasa Arab klasik yang meliputi berbagai tema, termasuk Fiqh dan semua ilmu yang ditulis menggunakan bahasan Arab tanpa *harakat*, mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas yang kekuning-kuningan.